

**HUBUNGAN SOSIO DEMOGRAFI, DERAJAT KEPARAHAN, PENYAKIT
PENYERTA DAN BIAYA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD
dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI TAHUN 2014**

Tesis

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 2**

**Program Studi S2 Ilmu Farmasi
Minat Manajemen Farmasi Rumah Sakit**



**Ikhwan Dwi Wahyu Nugroho
SBF 071140147**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2015**

INTISARI

Nugroho I.D.W, 2015, HUBUNGAN SOSIO DEMOGRAFI, DERAJAT KEPARAHAN, PENYAKIT PENYERTA DAN BIAYA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI TAHUN 2014, TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Penyakit ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan *irreversibel*. Hemodialisis merupakan terapi utama selain transplantasi ginjal pada orang-orang dengan penyakit ginjal kronik (PGK). Namun proses hemodialisis yang terus menerus dan mahal menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sosio demografi pasien, derajat keparahan, penyakit penyerta dan biaya dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik.

Penelitian ini menggunakan metode *Observasional Crossectional*. Pengambilan data secara *concurrent* yaitu menggunakan kuisioner *Kidney Disease Quality Of Life* (KDQOL) SF-36 (versi 1.3) untuk mengetahui kualitas hidup pasien dan dengan mengumpulkan data pasien yang telah mengisi kuisioner. Data diambil dari data rekam medis, data penggunaan obat dan data biaya pasien dengan diagnosis utama penyakit ginjal kronik. Subjek penelitian adalah pasien rawat jalan penyakit ginjal kronik di RSUD Kabupaten Wonogiri yang telah 3 bulan atau lebih menjalani hemodialisa sebelum pengukuran kualitas hidup. Untuk mengetahui hubungan antara sosio demografi, derajat keparahan, penyakit penyerta dan biaya dengan kualitas hidup digunakan *bivariate correlation*.

Berdasarkan penelitian diperoleh data demografi pasien penyakit ginjal kronik yang meliputi jenis kelamin laki-laki (58%), usia 51-60 tahun (30%), status perkawinan menikah (84%), tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (34%), pekerjaan swasta (50%). Derajat keparahan berdasarkan LFR adalah stadium V (84%). Penyakit penyerta dengan algoritma Dipiro adalah (60%). Biaya rata-rata perawatan total adalah Rp. 5.101.249. Analisis statistik menunjukkan korelasi pada jenis kelamin ($p=0,150$), usia ($p=0,395$), status perkawinan ($p=0,527$), tingkat pendidikan ($p=0,119$), pekerjaan ($p=0,026$), derajat keparahan ($p=0,207$), terapi HD ($p=0,826$), penyakit penyerta ($p=0,001$), biaya ($p=0,579$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dan penyakit penyerta berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik.

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Penyakit Ginjal Kronik, Sosio Demografi , RSUD Kabupaten Wonogiri, KDQOL SF-36 (versi 1.3)

ABSTRACT

NUGROHO, IDW., 2015, THE ASSOCIATION SOCIO DEMOGRAPHICS, SEVERITY, COMORBIDITIES AND COSTS WITH THE QUALITY OF LIFE IN CHRONIC KIDNEY DISEASE UNDERGOING HEMODIALYSIS PATIENTS dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI HOSPITAL IN 2014, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, UNIVERSITY OF SETIA BUDI, SURAKARTA.

Chronic kidney disease is a disorder of renal function is progressive and irreversible. Hemodialysis is the mainstay of therapy in addition to kidney transplants in people with chronic kidney disease (CKD). However, the process of continuous hemodialysis and expensive cause a decrease in the quality of life of patients. This study aimed to determine the relationship between socio-demographic patient, severity, comorbidities and costs to the quality of life of patients with chronic kidney disease.

This study used a cross sectional observational method. Namely concurrent data retrieval using questionnaires Kidney Disease Quality of Life (KDQOL) SF-36 (version 1.3) to determine the quality of life of patients and to collect the data of patients who have completed the questionnaire. Data retrieved from the medical records, medication usage data and cost data of patients with a primary diagnosis of chronic kidney disease. Subjects were outpatients with chronic kidney disease in Wonogiri hospitals that have 3 months or more to undergo hemodialysis before measurement of quality of life. To determine the relationship between socio-demographics, severity, comorbidities and costs with quality of life used bivariate correlation.

Based on the data obtained demographic study of chronic kidney disease patients which include male gender (58%), aged 51-60 years (30%), marriage married status (84%), secondary school education level (34%), private sector employment (50%). Severity based LFR is stage V (84%). Morbidities with Dipiro algorithm is

(60%). Average costs - average total treatment is Rp. 5.101.249. Statistical analysis showed a correlation to gender ($p = 0.150$), age ($p = 0.395$), marital status ($p = 0.527$), educational level ($p = 0.119$), occupation ($p = 0,026$), severity ($p = 0.207$), HD therapy ($p = 0.826$), comorbidities ($p = 0.001$), costs ($p = 0.579$). Based on the results of this study concluded that the work and comorbidities associated with quality of life of patients with chronic kidney disease.

Keywords: Quality of Life, Chronic Kidney Disease, Socio-Demographics, Wonogiri hospitals, KDQOL SF-36 (version 1.3